

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
DENGAN SIKAP SEKS SEBELUM NIKAH PADA REMAJA
DI SMK MUHAMADIYAH I TURI¹**

Sri Ratna Ningsih². Sri Subiyatun³.

Intisari : Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks sebelum menikah. Dari 52 siswa kelas II di SMK Muhammadiyah I Turi yang telah mengisi kuesioner, hasilnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks sebelum menikah

Kata Kunci : pengetahuan, kespro, sikap, seks

PENDAHULUAN

Sekitar sejuta atau lebih remaja putri Amerika Serikat hamil setiap tahun, 80% dari mereka belum menikah. Dari jumlah ini, sekitar 500.000 orang memutuskan memelihara bayinya, 400.000 menggugurkan dan 100.000 melahirkan kemudian memberikan bayinya untuk diadopsi.

Pada tahun 1990, terjadinya kehamilan pranikah pada remaja hanya 13,98%, namun di tahun 1995 meningkat sampai 59%. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tahun 2005 di kota Palembang, Kupang, Tasikmalaya, Cirebon dan Singkawang sekitar 15 persen remaja usia 10 tahun hingga 24 tahun di Indonesia, yang jumlahnya mencapai 62 juta, telah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 9,1 persen remaja telah melakukan hubungan seks dan 85 persennya melakukan hubungan seks pertama

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

mereka pada usia 13-15 tahun di rumah mereka dengan pacar (BKKBN, 2006).

Kesehatan reproduksi sebagai bagian dari kesehatan secara umum, dengan demikian juga merupakan hak asasi setiap orang termasuk perempuan. Pengetahuan mengenai kesehatan yang mencakup organ dan proses reproduksi sebenarnya bukan hal yang baru tetapi kesadaran masing-masing individu dan disiplin tersendiri (T. Jacob Koekerits, 2007).

Ironisnya, menurut Direktur Eksekutif Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), Inne Silviane, sebanyak 50 persen dari remaja itu mengaku menonton media pornografi, di antaranya Video Compact Disc (VCD) dan 52 persen yang memahami bagaimana kehamilan bisa terjadi. Penelitian lain dilakukan Annisa Foundation bahwa sebanyak 42,3 persen pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Cianjur telah melakukan hubungan seksual.

Derasnya arus informasi yang merangsang gairah seksual remaja perlu diimbangi dengan memadainya

pengetahuan perilaku reproduksi sehat. Oleh karena itu orang tua perlu mengisi kekurangtahuan remaja mengenai fungsi melanjutkan keturunan (reproduksi) dan perilaku reproduksi sehat. Banyak akibat yang bisa ditimbulkan apabila hubungan seks sebelum menikah baik secara jasmani maupun secara psikis atau kejiwaan. Akibat kejiwaan yang mungkin diderita oleh remaja setelah melakukan hubungan seks sebelum menikah adalah rasa tertekan yang mendalam, rasa berdosa, bersalah, bahkan pada kasus tertentu ada yang takut berumah tangga karena merasa bahwa dirinya telah tidak suci lagi. Bila hubungan seks sebelum menikah menghasilkan kehamilan, remaja wanita mengalami beban kejiwaan yang lebih berat lagi. Secara jasmani hubungan seks sebelum menikah dapat memberikan dampak pada terjadinya penyakit hubungan seks dan kehamilan di luar nikah pada remaja (BKKBN, 1996).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Turi didapatkan pada tahun 2005 ada 1 siswa yang mengundurkan diri dari

sekolah karena terlibat seks sebelum menikah. Begitu pula pada tahun 2006 ada 2 siswa dan pada tahun 2007 ada 1 siswa yang mengundurkan diri dari sekolah karena terlibat seks sebelum menikah.

Tujuan penelitian ini adalah Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks sebelum menikah pada remaja di SMK Muhamadiyah I Turi Tahun 2009.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu secara *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhamadiyah I Turi tahun 2009 sebanyak 210 siswa yaitu laki-laki dan perempuan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *cluster random sampling* yaitu tehnik random sampling

ini hanya boleh digunakan apabila setiap unit atau anggota populasi itu bersifat homogen. Penentuan jumlah sampel menurut Arikunto yaitu mengambil 25 % dari jumlah keseluruhan 210 siswa maka didapat 52 responden.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Pengukuran sikap terhadap seks sebelum menikah pada remaja terdiri 24 pertanyaan yang disusun menggunakan skala Likert dan dikategorikan menjadi sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terdiri dari 20 pertanyaan yang dibagi menjadi dua kategori yaitu : “ benar-salah “.

Skoring untuk tingkat pengetahuan benar 1, dan salah 0.

Sedangkan untuk sikap pertanyaan bernilai positif sangat setuju 4, setuju 3, ragu-ragu 2, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 0. Untuk pertanyaan bernilai negatif sangat setuju 0, setuju 1, ragu-ragu 2, tidak setuju 3, dan sangat tidak setuju 4.

Uji validitas kuesioner menggunakan korelasi *Product Moment* (Notoatmodjo, 2002). Suatu item dikatakan valid apabila didapatkan nilai $p < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi yang positif.

Hasil untuk tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi soal semula 22 soal, butir yang gugur 2 butir, jadi butir yang valid 20 soal. Butir yang gugur didrop atau tidak digunakan dalam penelitian. Hasil untuk sikap seks sebelum nikah soal semula 26 soal, butir yang gugur 2 butir, jadi butir yang valid 24 soal.

Uji reliabilitas menggunakan teknik KR 20 untuk tingkat pengetahuan dan *Alfa cronbach* untuk sikap seks sebelum nikah didapatkan hasil instrument dikatakan reliabel. Analisis data hubungan dua variabel menggunakan uji *Kendal Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2009. semua responden dalam keadaan sehat. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMK

Muhammadiyah I Turi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 1
Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Muhammadiyah I Turi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0
Sedang	12	23,1
Tinggi	40	76,9
Total	52	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden sudah baik sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi.

Menurut Notoatmodjo (2002) pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Salah satu penyebab seks sebelum nikah pada remaja adalah kurang pengetahuan mengenai penyebab dan akibat seks sebelum nikah, maka diharapkan dengan tingkat pengetahuan responden

tentang kesehatan reproduksi yang tinggi maka sikap terhadap seks sebelum menikah akan baik.

Tingkat pengetahuan yang tinggi dipengaruhi oleh sumber informasi. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan arus informasi menjadi lebih baik. Media massa (koran, majalah, buku), media elektronik (televisi, radio), petugas kesehatan menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa seseorang dapat dikatakan mempunyai pengetahuan yang tinggi bila didukung oleh banyaknya sumber informasi yang didapat.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan sosial (Notoatmodjo, 2003). Dari pengetahuan seseorang dapat membedakan tentang hal baik dan hal yang buruk, sehingga mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak apapun, mereka sangat rawan terhadap apapun, mereka ingin selalu mencoba segala sesuatu yang baru tanpa memikirkan akibatnya di masa yang

akan datang. Kehidupan remaja seolah-olah dikuasai oleh rasa ingin mencoba dan keraguan yang menimbulkan gejala pada diri mereka yang dianggap sebagai masalah yang tidak pernah dipahami. Menurut Soekanto (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain tingkat pendidikan, informasi, lingkungan, teman dan keluarga.

Sikap seks sebelum menikah pada remaja di SMK Muhammadiyah I Turi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 2
Distribusi Sikap Seks Sebelum Nikah
Di SMK Muhammadiyah I Turi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	0	0
Cukup	13	25
Baik	39	75
Total	52	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar sikap seks sebelum menikah pada responden termasuk dalam kategori baik, dan tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori kurang.

Seks adalah naluri kehidupan yang fungsi pokoknya adalah prokreasi atau regenerasi dan kesenangan atau kenikmatan. Sayangnya, manusia sebagai potensi pikir pada dirinya memutarbalikkan fungsi seks yaitu dalam mengungkapkan perilaku seks tersebut tidak tunduk pada tatanan aqidah dan kaidah, tidak mengacu pada syarat dan syariat serta tidak sesuai dengan tatanan dan tuntunan sebagaimana mestinya (Kollmann N,2002).

Terjadinya seks sebelum nikah disebabkan oleh perilaku seks bebas yang dilakukan remaja. Untuk menghindari hal tersebut guru sebagai pendidik sudah melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa dengan memasukan materi kesehatan reproduksi ke dalam pelajaran biologi, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada sikap terhadap seks sebelum nikah.

Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap disebabkan lembaga tersebut meletakkan dasar

pengertian dan konsep moral dalam individu (Azwar, 2003).

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks sebelum nikah pada remaja di SMK Muhammadiyah I Turi dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. 3
Distribusi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Sebelum Nikah Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah I Turi

Tingkat Pengetahuan	Sikap terhadap seks sebelum nikah			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Sedang	0 (0%)	13 (25%)	3 (5,8%)	16 (30,8%)
Tinggi	0 (0%)	2 (3,8%)	34 (65,4%)	36 (69,2%)
Jumlah	0 (0%)	15 (28,8%)	37 (71,2%)	52 (100%)

Berdasarkan tabel. 3 diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi dan mempunyai sikap yang baik, sedangkan

responden yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi rendah dan sikap kurang tidak ada. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks sebelum nikah pada remaja.

Menurut Soekanto pada tahun 2002 salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan dan pengetahuan yang luas. Dengan pengetahuan yang luas diharapkan seseorang akan lebih baik dalam berfikir. Sikap yang baik akan dipengaruhi oleh pola pikir seseorang, semakin baik pola pikir seseorang akan berakibat semakin baik pula dalam menentukan sikap begitu pula sebaliknya.

Menurut Azwar, sikap terdiri dari 3 komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen perilaku. Ketiga komponen ini dapat diukur dari pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan (*knowledge*), sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi yang diberikan (*attitude*), praktek atau

tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan.

Definisi sikap menurut Notoatmodjo, bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan tindakan aktifitas tertentu, tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku dan merupakan suatu tindakan tertutup. Dalam hal ini, kesiapan dan kesediaan dalam bertindak seseorang sangat dipengaruhi dari tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi.

Faktor yang berpengaruh negatif terhadap sikap adalah informasi yang tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja melalui internet dimana seperti situs pornografi, kemudian kebudayaan yang berkembang keablasan, sehingga perilaku seksual yang menyimpang bukan lagi hal yang luar biasa. Namun hal tersebut dapat ditekan dengan tingkat pengetahuan yang baik sehingga dapat menjadi kendali dalam bersikap yang berkenaan dengan perilaku seksual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1)ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks sebelum nikah pada remaja, 2)tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 38 responden (73,1%), 3)sikap terhadap seks sebelum nikah sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (37,1%), 4)tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap terhadap seks sebelum nikah termasuk dalam kategori rendah yaitu dalam rentang 0,20-0,399.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi SMK Muhammadiyah I Turi
Bagi SMK Muhammadiyah I Turi diharapkan agar menambah

kegiatan seperti ekstrakurikuler selain pramuka, agar para siswa lebih aktif dan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan positif di luar pelajaran di sekolah.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai sikap terhadap seks sebelum nikah dengan mengambil variabel lain selain tingkat pengetahuan dengan memperhatikan cakupan yang lebih luas dalam hal waktu, populasi, sampel, metode pengumpulan data maupun materi yang digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2002, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S, 2003, "Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya", Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN , 2000, " Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita", Arcan, Jakarta.
- _____, 2006, "Tiap Tahun 15 Juta Remaja Melahirkan", <http://www.bkkbn.go.id>, 2 November 2008.

- _____, 2007, "42,3% Siswa Cianjur Berhubungan Seks Pranikah", ", http://www.bkkbn.go.id, 2 November 2008.
- Carolina L., 2001, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi : Assesmen, Pengembangan, dan Ekperimen", Malang, Wineka Media
- Depkes, RI., 2001, "Pola Pembinaan Kesehatan Reproduksi Dalam Pembinaan Kesehatan Keluarga", Jakarta.
- Dianawati, Ajen, 2003, "Pendidikan Seks Untuk Remaja", Jakarta, PT Kawan Pustaka.
- Fakultas Kedokteran, 1998, "Obsetri Fisiologi, Bagian Obsetri dan Ginekologi UNPAD", Bandung.
- Kartono, M., 2002, "Hak Perempuan Akan Kesehatan Reproduksi", <http://www.situs.kespro.info>, 16 Februari 2009.
- Koekerits, T. Jacob, 2007, "Jurnal Perempuan Edisi 53 Kesehatan Reproduksi Andai Perempuan Bisa Memilih", <http://www.bukabuku.com/browse/bookdetail/26621/jurnal-perempuan-53-kesehatan-reproduksi-andai-perempuan-bisa-memilih.html>, 16 Februari 2009.
- Kollmann N., 2002. "Kesehatan Reproduksi Remaja : Program Seri Loka Karya Kesehatan Perempuan", Jakarta, BKKBN.
- Manuaba, 2003, "Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita", Jakarta, Arcan.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S., 2003, "Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya", Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN, 2000, "Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita", Arcan, Jakarta.
- _____, 2006, "Tiap Tahun 15 Juta Remaja Melahirkan", <http://www.bkkbn.go.id>, 2 November 2008.
- _____, 2007, "42,3% Siswa Cianjur Berhubungan Seks Pranikah", <http://www.bkkbn.go.id>, 2 November 2008.
- Carolina L., 2001, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi : Assesmen, Pengembangan, dan Ekperimen", Malang, Wineka Media
- Depkes, RI., 2001, "Pola Pembinaan Kesehatan Reproduksi Dalam Pembinaan Kesehatan Keluarga", Jakarta.
- Dianawati, Ajen, 2003, "Pendidikan Seks Untuk Remaja", Jakarta, PT Kawan Pustaka.
- Fakultas Kedokteran, 1998, "Obsetri Fisiologi, Bagian Obsetri dan Ginekologi UNPAD", Bandung.
- Kartono, M., 2002, "Hak Perempuan Akan Kesehatan Reproduksi", <http://www.situs.kespro.info>, 16 Februari 2009.
- Koekerits, T. Jacob, 2007, "Jurnal Perempuan Edisi 53 Kesehatan Reproduksi Andai Perempuan Bisa Memilih", <http://www.bukabuku.com/browse/bookdetail/26621/jurnal-perempuan-53-kesehatan-reproduksi-andai-perempuan-bisa-memilih.html>, 16 Februari 2009.
- Kollmann N., 2002. "Kesehatan Reproduksi Remaja : Program Seri Loka Karya Kesehatan Perempuan", Jakarta, BKKBN.
- Manuaba, 2003, "Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita", Jakarta, Arcan.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S., 2003, "Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya", Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN, 2000, "Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita", Arcan, Jakarta.
- _____, 2006, "Tiap Tahun 15 Juta Remaja Melahirkan", <http://www.bkkbn.go.id>, 2 November 2008.
- _____, 2007, "42,3% Siswa Cianjur Berhubungan Seks Pranikah", <http://www.bkkbn.go.id>, 2 November 2008.

[perempuan-53-kesehatan-reproduksi-andai-perempuan-bisa-memilih.html](#), 16 Februari 2009.

Kollmann N., 2002. “Kesehatan Reproduksi Remaja : Program Seri Loka Karya Kesehatan Perempuan”, Jakarta, BKKBN.

Manuaba, 2003, “Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita”, Jakarta, Arcan.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA